

BENTUK KALIMAT TANYA DALAM NOVEL *SI ANAK PINTAR* KARYA TERE LIYE

Izatul Widath¹, Wahyu Mulyani²

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe
(UNIROW) Tuban

[1izatulwidath@gmail.com](mailto:izatulwidath@gmail.com)

[2wahyumulyani60@gmail.com](mailto:wahyumulyani60@gmail.com)

ABSTRAK

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi dan secara aktual maupun potensial terdiri dari kata. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kalimat tanya yang terdapat dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye, yaitu: (1). Kalimat *yes/no question*, (2). Kalimat *tag-question/question tag* dan (3). Kalimat *wh-question*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teori Aart dan Aart, artinya data yang dianalisis berbentuk deskripsi dan tidak berupa angka-angka. Teknik pengumpulan data yaitu: teknik baca catat, teknik simak, teknik studi pustaka dan teknik analisis data. Karena penelitian ini objeknya berupa novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Adapun teknik analisis datanya yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kalimat tanya yang terdapat dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye, yaitu: (1). Kalimat *yes/no question* adalah kalimat tanya yang berupa seruan dan perintah. Hal ini ditemukan kalimat panjang ada lima dan kalimat lima ada empat, (2). Kalimat *tag-question/question tag* adalah kalimat tanya yang menyakinkan. Hal ini ditemukan kalimat panjang ada lima dan kalimat pendek ada lima, (3). Kalimat *wh-question* adalah apa (*what*) sebanyak lima data kalimat, siapa (*who*) sebanyak lima data kalimat, dimana (*where*) tidak ada data kalimat, kapan (*when*) sebanyak lima data kalimat, mengapa (*why*) tidak ada data kalimat dan bagaimana (*how*) sebanyak lima data kalimat dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye.

Kata kunci: Kalimat Tanya, *Si Anak Pintar*

PENDAHULUAN

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi dan secara aktual maupun potensial terdiri dari kata. Kalimat adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Hockett (1958: 199) kalimat adalah suatu konstitut atau bentuk yang bukan konstituen, yang berupa suatu bentuk gramatikal yang tidak termasuk ke dalam konstruksi gramatikal lain.

Ramlan (dalam Rahardi, 2006:2) menyatakan bahwa jika dilihat berdasarkan fungsi dan hubungannya dengan situasi, kalimat dapat digolongkan menjadi tiga, yakni kalimat berita (*deklaratif*), kalimat tanya (*interogatif*), serta kalimat suruh (*imperatif*). Kalimat berita (*deklaratif*) berfungsi untuk memberitahu informasi kepada orang lain dan mengharapkan tanggapan berupa perhatian, kalimat tanya (*interogatif*) berfungsi untuk menanyakan sesuatu, sedangkan kalimat perintah (*imperatif*) mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan tertentu dari lawan bicara. Dalam polanya kalimat memiliki dua pola, yaitu: Kalimat Majemuk dan Kalimat Tunggal. Sedangkan menurut Cook (dalam Ba'dulu 2004:49) kalimat berdasarkan bentuk responsi dapat diklasifikasi sebagai kalimat tunggal pernyataan, kalimat tunggal pertanyaan dan kalimat tunggal perintah dimana kalimat itu memiliki fungsinya masing-masing.

Kalimat adalah satuan gramatikal yang tersusun dari kata-kata yang lengkap dan mengekspresikan pikiran yang lengkap pula (Hurford dan Heasley 1983 : 18).

Kalimat adalah satuan bahasa yang relatif berdiri sendiri dan mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri dari klausa (Cook, 1982 : 94-95), sedangkan menurut Husford dan Heasley (1983:28) kalimat adalah satuan gramatikal yang tersusun dari kata-kata yang lengkap dan mengespresikan pikiran yang lengkap pula.

Kalimat pertanyaan adalah kalimat yang mengandung subjek dan kata atau kata tanya yang berfungsi untuk menanyakan suatu hal kepada pihak yang ditanya, di mana pihak yang ditanya mesti menjawab pertanyaan tersebut. Dan mempunyai sejumlah ciri, yaitu adanya fungsi kata tanya di dalam kalimat dan diakhiri dengan penggunaan tanda tanya (?). Kalimat pertanyaa memiliki tiga bentuk, yaitu: (1). Kalimat *ya/tidak*, adalah kalimat pertanyaan yang harus dijawab dengan salah satu jawaban. (2). Kalimat pertanyaan yang berfungsi sebagai penekanan/menyakinkan sebuah pertanyaan dan (3). Kalimat pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana. Menurut Aarts dan Aarts (1998:92-93) terdapat istilah yang dimana kalimat pertanyaan memiliki tiga bentuk, yaitu: (1). Kalimat *yes/no question*, (2). Kalimat *question tag/tag question* dan (3). Kalimat *wh-question*, sehingga peneliti mengidentifikasi masalah berdasarkan sebuah teori.

Novel *Si Anak Pintar* Karya Tere Liye memiliki jumlah 345 halaman, yang diterbitkan di PT. Replika Penerbit dengan kategori atau genre fiksi pada tahun terbit 2019. Dimana novel ini menjelaskan tentang Pukat, si anak pintar dalam keluarganya. Dimana masa kecilnya dipenuhi petualangan seru dan kejadian yang kocak.

Pemilihan novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye ini sebagai bahan penelitian, karena novel ini banyak mengandung bentuk-bentuk kalimat pertanyaan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Billy Marsel Michael Lumampak, Garryn Ch. Ranuntu, Donald R. Lotulung dalam jurnal Vol. (16) No. 1 Tahun 2021 yang membahas tentang Bentuk Dan Fungsi Kalimat Pertanyaan, dengan objek film *Lucky* karya Luc Besson. Selanjutnya penelitian yang relevan juga telah dilakukan oleh Debora Selvie Wangkai, dengan obejk novel *The Confession* karya John Grisham. Selain itu, penelitian yang relevan juga telah dilakukan oleh Aprilia Fenria Ireine Londok, dengan objek Film *Pitch Perfect* karya Jason Moore.

Berdasarkan paparan dari latar belakang tersebut bentuk kalimat tanya menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kalimat tanya dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teori Aarts dan Aarts, artinya data yang dianalisis berbentuk deskripsi dan tidak berupa angka-angka.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yang mendeskripsikan objek penelitian ini yang berupa bentuk kalimat tanya dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye.

Sumber Data

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan dokumentasi dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil penelitian sebelumnya dan buku-buku sebagai referensi yang dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber yang ada seperti buku, skripsi terdahulu dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini di ambil dari novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye mengenai bentuk kalimat pertanyaan yang digunakan di dalam novel tersebut. Selain bentuk kalimat pertanyaan, tidak di teliti ataupun dianalisis.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik Baca Catat, teknik Simak dan teknik Studi Kepustakaan. Pada penelitian ini teknik baca catat dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca secara keseluruhan isi novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye, kemudian mencatat data yang sesuai dengan konsep-konsep bentuk kalimat pertanyaan, yaitu: (1). Kalimat *yes/no question*, (2). Kalimat *question tag/tag question* dan (3). *Wh-question*. Teknik simak dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bentuk kalimat pertanyaan. Dan yang terakhir adalah teknik studi kepustakaan, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi berupa buku, skripsi terdahulu dan jurnal yang berkaitan dengan bentuk kalimat pertanyaan.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berjudul Bentuk Kalimat Tanya Dalam Novel *Si Anak Pintar* Karya Tere Liye, yaitu: (1). Reduksi data, (2). Penyajian data dan (3). Penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kalimat Pertanyaan

Kalimat pertanyaan penelitian ditemukan tiga bentuk, yaitu: (1). Kalimat pertanyaan ya/tidak, adalah kalimat pertanyaan yang harus dijawab dengan salah satu jawaban, (2). Kalimat pertanyaan singkat yang berfungsi sebagai penekanan/menyakinkan sebuah pertanyaan dan (3). Kalimat pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana, yang mengacu pada pendapat Aarts dan Aarts. Menurut pendapat Aarts dan Aarts (1988:92-93) terdapat istilah yang dimana kalimat pertanyaan memiliki tiga bentuk, yaitu: (1). Kalimat *yes/no question*, (2). Kalimat *question tag/tag question* dan (3). Kalimat *wh-question*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kalimat tanya yang terdapat dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye, yaitu: (1). Kalimat *yes/no question*, hal ini ditemukan kalimat panjang ada tiga data dan kalimat pendek ada empat data, (2). Kalimat *question tag/tag question*, hal ini ditemukan kalimat panjang ada empat data dan kalimat pendek ada empat data, (3). Kalimat *wh-question*, hal ini ditemukan kalimat apa (*what*) sebanyak tiga data, siapa (*who*) sebanyak tiga data, dimana (*where*) sebanyak tiga data, kapan (*when*) sebanyak dua data, mengapa (*why*) sebanyak tiga data dan bagaimana (*how*) sebanyak dua data dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Hal ini akan peneliti deskripsikan satu per satu di bawah.

Kalimat *yes/no question*.

(1) “Kau sungguhan tidak mengerti maksudnya?” (SAP/KTPty/1/2019/14).

Kalimat tersebut termasuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban *yes/no*, dan diakhiri dengan tanda tanya (?), pembicara membutuhkan jawaban dari lawan bicara dengan kata *yes/no*. yang berfungsi untuk menjelaskan antara pembicara dengan lawan bicara menjadi faham.

(2) “Ada yang bersedia mengerjakan soal nomer Sembilan di papan tulis?”
(SAP/KTPty/2/2019/70).

Kalimat tersebut termasuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban *yes/no*, dan diakhiri dengan tanda tanya (?), pembicara membutuhkan jawaban dari lawan bicara dengan kata *yes/no*. yang berfungsi untuk menjelaskan antara pembicara dengan lawan bicara menjadi faham.

(3) “Kau tidak pulang bersama Saleha?” (SAP/KTPty/3/2019/77).

Kalimat tersebut termasuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban yes/no, dan diakhiri dengan tanda tanya (?), pembicara membutuhkan jawaban dari lawan bicara dengan kata yes/no. yang berfungsi untuk menjelaskan antara pembicara dengan lawan bicara menjadi faham.

(4) “Kau baik-baik saja?” (SAP/KTPty/4/2019/31).

Kalimat tersebut termasuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban yes/no, dan diakhiri dengan tanda tanya (?), pembicara membutuhkan jawaban dari lawan bicara dengan kata yes/no. yang berfungsi untuk menjelaskan antara pembicara dengan lawan bicara menjadi faham.

(5) “Kau kesulitan?” (SAP/KTPty/5/2019/70).

Kalimat tersebut termasuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban yes/no, dan diakhiri dengan tanda tanya (?), pembicara membutuhkan jawaban dari lawan bicara dengan kata yes/no. yang berfungsi untuk menjelaskan antara pembicara dengan lawan bicara menjadi faham.

(6) “Kau yang menggambarnya?” (SAP/KTPty/6/2019/89).

Kalimat tersebut termasuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban yes/no, dan diakhiri dengan tanda tanya (?), pembicara membutuhkan jawaban dari lawan bicara dengan kata yes/no. yang berfungsi untuk menjelaskan dimana antara pembicara dengan lawan bicara menjadi faham.

(7) “Kau tidak apa-apa?” (SAP/KTPty/7/2019/141).

Kalimat tersebut termasuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban yes/no, dan diakhiri dengan tanda tanya (?), pembicara membutuhkan jawaban dari lawan bicara dengan kata yes/no. yang berfungsi untuk menjelaskan antara pembicara dengan lawan bicara menjadi faham.

(8) “Kau tidak keberatan?” (SAP/KTPty/8/2019/150).

Kalimat tersebut termasuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban yes/no, dan diakhiri dengan tanda tanya (?), pembicara membutuhkan jawaban dari lawan bicara dengan kata yes/no. yang berfungsi untuk menjelaskan antara pembicara dengan lawan bicara menjadi faham.

(9) “Kau tidak mencoba kuenya, Pukat?” (SAP/KTPty/9/2019/183).

Kalimat tersebut termasuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban yes/no, dan diakhiri dengan tanda tanya (?), pembicara membutuhkan jawaban dari lawan bicara dengan kata yes/no. yang berfungsi untuk menjelaskan antara pembicara dengan lawan bicara menjadi faham.

(10) “Kau memangnya tidak ingin menonton?” (SAP/KTPty/10/2019/200).

Kalimat tersebut termasuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban yes/no, dan diakhiri dengan tanda tanya (?), pembicara membutuhkan jawaban dari lawan bicara dengan kata yes/no. yang berfungsi untuk menjelaskan antara pembicara dengan lawan bicara menjadi faham.

Kalimat question tag/tag question.

(1) “Bukannya kau tadi pagi absen sekolah karena sakit?” (SAP/KTPty/1/2019/41).

Kalimat tersebut termasuk kalimat question tag/tag question, karena menyakinkan dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi untuk menyakinkan sebuah pertanyaan yang menjelaskan pembicara menuturkan pertanyaan pada lawan bicara dengan menyakinkan.

(2) “Bukankah meja di baris itu sudah dibersihkan?” (SAP/KTPty/2/2019/48).

Kalimat tersebut termasuk kalimat question tag/tag question, karena menyakinkan dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi untuk menyakinkan sebuah pertanyaan yang menjelaskan pembicara menuturkan pertanyaan pada lawan bicara dengan menyakinkan.

(3) “Tetapi kenapa kakak menjitak dua kali?” (SAP/KTPty/3/2019/62).

Kalimat tersebut termasuk kalimat question tag/tag question, karena menyakinkan dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi untuk menyakinkan sebuah pertanyaan yang menjelaskan pembicara menuturkan pertanyaan pada lawan bicara dengan menyakinkan.

(4) “Kau tidak lagi pacaran dengannya?” (SAP/KTPty/4/2019/77).

Kalimat tersebut termasuk kalimat question tag/tag question, karena menyakinkan dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi untuk menyakinkan sebuah pertanyaan yang menjelaskan pembicara menuturkan pertanyaan pada lawan bicara dengan menyakinkan.

(5) “Dari mana kau tahu?” (SAP/KTPty/5/2019/99).

Kalimat tersebut termasuk kalimat question tag/tag question, karena menyakinkan dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi untuk menyakinkan sebuah pertanyaan yang menjelaskan pembicara menuturkan pertanyaan pada lawan bicara dengan menyakinkan.

(6) “Apanya yang di ulur?” (SAP/KTPty/6/2019/160).

Kalimat tersebut termasuk kalimat question tag/tag question, karena menyakinkan dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi untuk menyakinkan sebuah pertanyaan yang menjelaskan pembicara menuturkan pertanyaan pada lawan bicara dengan menyakinkan.

(7) “Apa maksud Wak Yati?” (SAP/KTPty/7/2019/191).

Kalimat tersebut termasuk kalimat question tag/tag question, karena menyakinkan dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi untuk menyakinkan sebuah pertanyaan yang menjelaskan pembicara menuturkan pertanyaan pada lawan bicara dengan menyakinkan.

(8) “Harus berapa kali kuulangi sampai kau mengerti?” (SAP/KTPty/8/2019/209).

Kalimat tersebut termasuk kalimat question tag/tag question, karena menyakinkan dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi untuk menyakinkan sebuah pertanyaan yang menjelaskan pembicara menuturkan pertanyaan pada lawan bicara dengan menyakinkan.

(9) “Bukankah kemarin malam Mamak melaranku makan?”

(SAP/KTPty/9/2019/214).

Kalimat tersebut termasuk kalimat question tag/tag question, karena menyakinkan dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi untuk menyakinkan sebuah pertanyaan yang menjelaskan pembicara menuturkan pertanyaan pada lawan bicara dengan menyakinkan.

(10) “Kenapa kau minta tolong padaku?” (SAP/KTPty/10/2019/227).

Kalimat tersebut termasuk kalimat question tag/tag question, karena menyakinkan dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi untuk menyakinkan sebuah pertanyaan yang menjelaskan pembicara menuturkan pertanyaan pada lawan bicara dengan menyakinkan.

Kalimat *wh-question*.

Apa (*what*).

(1) “Apa yang telah terjadi?” (SAP/KTPty/1/2019/22).

Kalimat ini termasuk kalimat *wh-question* dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(2) “Apa pula serunya sekolah?” (SAP/KTPty/2/2019/42).

Kalimat ini termasuk kalimat *wh-question* dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(3) “Apa yang sedang kau lakukan?” (SAP/KTPty/3/2019/46).

Kalimat ini termasuk kalimat *wh-question* dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(4) “Apa yang kaukerjakan disana?” (SAP/KTPty/4/2019/51).

Kalimat ini termasuk kalimat *wh-question* dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(5) “Apa susahnya sih disuruh makan?” (SAP/KTPty/5/2019/194).

Kalimat ini termasuk kalimat wh-question dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

Siapa (*who*).

(1) “Siapa yang mau menyontek?” (SAP/KTPty/1/2019/52).

Kalimat ini termasuk kalimat wh-question dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(2) “Siapa yang membuat puisi ini?” (SAP/KTPty/2/2019/56).

Kalimat ini termasuk kalimat wh-question dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(3) “Siapa disini yang pernah melihat kalender?” (SAP/KTPty/3/2019/79).

Kalimat ini termasuk kalimat wh-question dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(4) “Siapa disini yang pernah melihat kalender china?”

(SAP/KTPty/4/2019/83).

Kalimat ini termasuk kalimat wh-question dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(5) “Siapa yang mengolok-olok?” (SAP/KTPty/5/2019/90).

Kalimat ini termasuk kalimat wh-question dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

Kapan (*when*).

(1) “Kalian mau pulang kapan?” (SAP/KTPty/1/2019/44).

Kalimat ini termasuk kalimat wh-question dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(2) “Kalau Pak Bin lahir tahun kapan?” (SAP/KTPty/2/2019/87).

Kalimat ini termasuk kalimat wh-question dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(3) “Bapak tahun lahirnya kapan?” (SAP/KTPty/3/2019/99).

Kalimat ini termasuk kalimat wh-question dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(4) “Nanti-nanti kapan?” (SAP/KTPty/4/2019/162).

Kalimat ini termasuk kalimat wh-question dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(5) “Memangnya kapan padi ini berbuah, Pak?” (SAP/KTPty/5/2019/329).

Kalimat ini termasuk kalimat wh-question dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

Bagaimana (*how*).

(1) “Bagaimana kau tahu?” (SAP/KTPty/1/2019/80).

Kalimat ini termasuk kalimat *wh-question* dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(2) “Bagaimana mungkin kita akan membiarkannya?”
(SAP/KTPty/2/2019/127).

Kalimat ini termasuk kalimat *wh-question* dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(3) “Bagaimana kalau kita kali ini bermain teka-teki?”
(SAP/KTPty/3/2019/184).

Kalimat ini termasuk kalimat *wh-question* dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(4) “Bagaimana Wak Yati tahu?” (SAP/KTPty/4/2019/185).

Kalimat ini termasuk kalimat *wh-question* dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

(5) “Apanya yang bagaimana?” (SAP/KTPty/5/2019/227).

Kalimat ini termasuk kalimat *wh-question* dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Yang berfungsi menjelaskan bahwa pembicara bertanya pada lawan bicara untuk mendapat jawaban sesuai yang ditanyakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu: Bentuk Kalimat Tanya Dalam Novel *Si Anak Pintar* Karya Tere Liye, ditemukan 45 data. Menurut Aarts dan Aarts (1998:92-93) menyatakan kalimat pertanyaan terdiri dari tiga bentuk utama, yaitu: (1). Kalimat *yes/no question* ditemukan kalimat panjang ada lima data dan kalimat pendek ada lima data, (2). Kalimat *question tag/tag question* ditemukan kalimat panjang ada lima data dan kalimat pendek ada lima data, (3). Kalimat *wh-question* adalah apa (*what*) terdapat lima kalimat, siapa (*who*) terdapat lima kalimat, dimana (*where*) tidak ditemukan data kalimat, kapan (*when*) terdapat lima kalimat, mengapa (*why*) tidak ditemukan data kalimat dan bagaimana (*how*) terdapat lima kalimat dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ba'dulu, M. S. (2014). *Morfosintaksis*. Diterbitkan oleh PT RINEKA CIPTA. Makassar.
- [2] Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Diterbitkan oleh PT RINEKA CIPTA. Jakarta.
- [3] Septia, Faisal. (2023). "Analisis Bentuk Dan Fungsi Kalimat Imperatif Dalam Film *Top Gun: Maverick*." Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- [4] Hapsari, A. E. R., & Wahyudi, A. B. (2013). "Analisis Bentuk Kalimat Tanya Pada Novel Dalam *Mihsrab Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy." Doctoral dissertation. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- [5] Nur Rizqi, Isnani, & Darihastining, Susi. (2019). "Sastronesia". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- [6] Lumampak, B. M. M., Ranuntu, G. C., & Lotulung, D. R. (2021). "Bentuk Dan Fungsi Kalimat Tanya Dalam Film *Lucy* Karya Luc Besson." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam. Ratulangi*, 16.
- [7] Londok, A. F. I. (2016). "Kalimat Tanya dalam Film *Pitch Perfect* Karya Jason Moore." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam. Ratulangi*, 2(1).
- [8] Mu'in, F., Jumadi, J., & Noortyani, R. (2023). *Antropolinguistik Kajian Bahasa dalam Perspektif Budaya*.

- [9] Mayasari, R. "*Kerangan Cara Dalam Kalimat Bahasa Indonesia.*" (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya).
- [10] Pandean, M. (2018). "*Kalimat Tanya dalam Bahasa Indonesia. Kajian Linguistik.*" 5 (3), 75-88.
- [11] Rondonuwu, M. (2015). "*Kalimat Tanya dalam Novel The Guardian Karya Nicholas Sparks.*" Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam. Ratulangi, 4(1).
- [12] Rusnaningtias, E. (2013). "*Bentuk Dan Fungsi Kalimat Tanya dalam Talk Show Indonesia Lawyers Club.*" Universitas Diponegoro.
- [13] Sugiharti, S., Ngalim, A., & Prabawa, A. H. (2013). "*Ragam Kalimat Dalam Novel Saman Karya Ayu Utami.*" Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- [14] Tatara, V. A. (2015). "*Kalimat Tanya Dalam Novel Murder In The Mews Karya Agatha Christie.*" Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam. Ratulangi, 4(4).
- [15] Wangkai, D. S. (2014). "*Kalimat Tanya Dalam Novel The Confession Karya John Grisham.*" Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam. Ratulangi, 1(2).